

Pembelajaran Akuntansi yang Kontekstual dalam Mempersiapkan Kompetensi Mahasiswa Menghadapi Dunia Kerja: Studi Kualitatif di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara Aceh Timur

Putri Khairani ¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka UPBJJ Banda Aceh, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 03, 2026

Revised Mei 11, 2026

Accepted Juni 05, 2026

Keywords:

Pembelajaran Kontekstual
Pengajaran Akuntansi
Kompetensi Mahasiswa
Dunia Kerja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran akuntansi yang kontekstual dalam mempersiapkan kompetensi mahasiswa menghadapi dunia kerja di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara Aceh Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai sumber informasi penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang kontekstual mampu menghubungkan konsep-konsep akuntansi yang dipelajari di kelas dengan situasi dan permasalahan yang relevan dengan dunia kerja. Penerapan studi kasus, latihan penyelesaian masalah, simulasi, dan contoh praktik akuntansi membantu mahasiswa memahami materi secara lebih mendalam serta meningkatkan keterampilan teknis dan kemampuan menganalisis permasalahan. Selain kompetensi teknis, proses pembelajaran juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, ketelitian, dan pemecahan masalah. Peran dosen sebagai fasilitator turut menciptakan pembelajaran yang aktif dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran akuntansi yang kontekstual berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja melalui keterpaduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional.

Corresponding Author:

Putri Khairani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka UPBJJ Banda Aceh, Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Email: putrikhairani.002@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja yang semakin dinamis menuntut perguruan tinggi untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memiliki kompetensi yang mampu diterapkan dalam situasi kerja yang nyata. Perubahan teknologi, digitalisasi sistem keuangan, perkembangan industri perbankan, serta meningkatnya kebutuhan terhadap tenaga kerja yang memiliki kemampuan analitis menjadikan pendidikan tinggi perlu melakukan penyesuaian terhadap proses pembelajaran. Perguruan tinggi, khususnya institusi pendidikan yang berorientasi pada bidang keuangan dan perbankan, memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa agar mampu mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan memecahkan masalah yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Salah satu bidang pembelajaran yang memiliki posisi penting dalam pendidikan keuangan dan perbankan adalah akuntansi. Akuntansi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep debit dan kredit, mencatat transaksi, menyusun jurnal, membuat laporan keuangan, atau melakukan analisis terhadap data keuangan. Lebih dari itu, akuntansi merupakan suatu proses yang membutuhkan kemampuan berpikir logis, analitis, teliti, sistematis, dan mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan. Oleh karena itu, pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi perlu

dirancang sedemikian rupa sehingga mahasiswa tidak hanya mampu menghafal konsep, tetapi juga memahami bagaimana konsep tersebut digunakan dalam menghadapi persoalan yang terdapat dalam praktik.

Pembelajaran yang hanya menekankan penyampaian teori berpotensi menciptakan kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh mahasiswa di ruang kelas dengan tuntutan pekerjaan setelah mereka lulus. Mahasiswa mungkin memperoleh nilai akademik yang baik, tetapi belum tentu mampu menerapkan pengetahuan tersebut ketika menghadapi permasalahan akuntansi yang kompleks di dunia kerja. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang dapat menghubungkan materi akademik dengan pengalaman dan situasi kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pembelajaran kontekstual pada dasarnya merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata mahasiswa. Johnson menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam materi akademik dengan menghubungkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, lingkungan sosial, dan budaya. Melalui pendekatan ini, proses belajar tidak ditempatkan sebagai kegiatan menerima informasi secara pasif, tetapi sebagai proses membangun pemahaman melalui hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengalaman baru.

Konsep tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan pembelajaran akuntansi. Materi akuntansi pada dasarnya sangat dekat dengan aktivitas kehidupan dan dunia kerja. Transaksi jual beli, pengelolaan kas, pencatatan pendapatan dan beban, penyusunan laporan keuangan, pengendalian internal, serta analisis kondisi keuangan merupakan aktivitas yang dapat ditemukan dalam berbagai organisasi dan perusahaan. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih mudah memahami konsep akuntansi apabila materi pembelajaran dikaitkan dengan contoh dan permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan nyata.

Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan tidak sekadar ditransfer dari dosen kepada mahasiswa, tetapi dibangun secara aktif oleh mahasiswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Piaget dan Vygotsky menjadi tokoh penting dalam perkembangan pemikiran konstruktivisme yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif konstruktivistik, mahasiswa tidak dianggap sebagai individu yang kosong dan hanya menerima pengetahuan dari dosen. Sebaliknya, mahasiswa telah memiliki pengalaman, pemahaman awal, dan pengetahuan tertentu yang dapat digunakan untuk membangun pengetahuan baru. Dalam pembelajaran akuntansi, prinsip tersebut dapat diterapkan dengan memberikan permasalahan nyata yang memungkinkan mahasiswa menganalisis, mendiskusikan, dan menemukan solusi berdasarkan konsep yang telah dipelajari.

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa komponen utama, antara lain konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Komponen-komponen tersebut dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran akuntansi yang lebih aktif dan bermakna. Misalnya, dosen dapat memberikan studi kasus berupa permasalahan laporan keuangan suatu perusahaan kepada mahasiswa. Mahasiswa kemudian diminta mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, melakukan analisis, berdiskusi dalam kelompok, dan memberikan rekomendasi penyelesaian. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar mengenai konsep akuntansi, tetapi juga belajar menggunakan konsep tersebut untuk menyelesaikan masalah.

Dalam konteks pendidikan vokasi, pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik menjadi semakin penting. Pendidikan vokasi memiliki orientasi yang lebih kuat terhadap pengembangan keterampilan dan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja. Karena itu, pembelajaran pada lembaga pendidikan vokasi tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan akademik. Mahasiswa perlu mendapatkan pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan praktis, kemampuan komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan kemampuan menggunakan teknologi yang relevan dengan bidang pekerjaan.

Kompetensi merupakan salah satu konsep penting dalam mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja. Spencer dan Spencer memandang kompetensi sebagai karakteristik dasar individu yang berkaitan dengan kinerja efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan atau situasi tertentu. Dalam konteks pendidikan, kompetensi dapat dipahami sebagai integrasi antara pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang memungkinkan seseorang melaksanakan tugas secara efektif. Dengan demikian, kompetensi mahasiswa tidak dapat hanya dilihat berdasarkan kemampuan menjawab pertanyaan dalam ujian, tetapi juga berdasarkan kemampuan menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan persoalan nyata.

Kompetensi dalam bidang akuntansi mencakup berbagai aspek. Mahasiswa perlu memiliki pengetahuan mengenai prinsip dan konsep akuntansi, keterampilan teknis dalam melakukan pencatatan dan pelaporan, kemampuan menggunakan perangkat lunak atau teknologi akuntansi, kemampuan menganalisis informasi keuangan, serta sikap profesional seperti ketelitian, integritas, tanggung jawab, dan disiplin. Dunia kerja juga membutuhkan lulusan yang mampu berkomunikasi secara efektif dan bekerja dalam tim. Oleh

sebab itu, pembelajaran akuntansi perlu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi tersebut secara terpadu.

Kebutuhan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan juga mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi. Digitalisasi telah mengubah cara organisasi mengelola informasi keuangan. Berbagai perangkat lunak akuntansi, sistem informasi keuangan, teknologi berbasis *cloud*, serta otomatisasi proses administrasi semakin banyak digunakan dalam lingkungan kerja. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan beradaptasi terhadap teknologi dan perubahan sistem kerja. Pembelajaran akuntansi yang kontekstual dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkenalkan mahasiswa pada kondisi tersebut melalui simulasi, studi kasus, praktik penggunaan aplikasi, proyek, dan permasalahan yang menyerupai kondisi pekerjaan sesungguhnya.

Selain kompetensi teknis, mahasiswa juga perlu memiliki keterampilan nonteknis atau *soft skills*. World Economic Forum menempatkan kemampuan berpikir analitis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan beradaptasi sebagai sejumlah kemampuan penting dalam dunia kerja modern. Dalam pembelajaran akuntansi, kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui metode pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk aktif berdiskusi, menginterpretasikan informasi, menyampaikan argumentasi, bekerja sama menyelesaikan kasus, dan mempertanggungjawabkan hasil analisisnya. Dengan demikian, pembelajaran akuntansi tidak hanya menghasilkan mahasiswa yang mampu menghitung, tetapi juga mampu berpikir dan mengambil keputusan.

Pembelajaran kontekstual juga memiliki hubungan dengan teori pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) yang dikembangkan oleh Kolb. Menurut Kolb, pembelajaran merupakan proses ketika pengetahuan dibentuk melalui transformasi pengalaman. Siklus pembelajaran pengalaman mencakup pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Dalam pembelajaran akuntansi, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman konkret melalui simulasi transaksi atau studi kasus, melakukan refleksi terhadap permasalahan, menghubungkannya dengan teori akuntansi, kemudian mencoba menerapkan konsep tersebut untuk menyelesaikan permasalahan lainnya. Siklus tersebut memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam.

Penggunaan kasus nyata dalam pembelajaran akuntansi juga dapat membantu mahasiswa memahami bahwa suatu persoalan tidak selalu memiliki jawaban yang sederhana. Dalam dunia kerja, seorang tenaga akuntansi dapat menghadapi transaksi yang kompleks, data yang tidak lengkap, perbedaan informasi, maupun permasalahan yang membutuhkan pertimbangan profesional. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibiasakan menghadapi permasalahan yang menuntut kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran berbasis kasus dapat memberikan pengalaman tersebut sekaligus membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan menghubungkan teori dengan praktik.

Dalam konteks Akademi Keuangan Perbankan Nusantara Aceh Timur, kebutuhan terhadap pembelajaran akuntansi yang kontekstual menjadi penting karena karakteristik institusi yang berkaitan dengan bidang keuangan dan perbankan. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai konsep dasar akuntansi, tetapi juga memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan lembaga keuangan, perbankan, perusahaan, maupun organisasi lainnya. Pembelajaran yang mengintegrasikan teori dengan praktik diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih dekat dengan lingkungan pekerjaan yang akan dihadapi oleh mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan.

Namun demikian, penerapan pembelajaran kontekstual tidak selalu berjalan tanpa kendala. Dosen dapat menghadapi keterbatasan waktu, fasilitas pembelajaran, sumber belajar, akses terhadap kasus nyata, serta perbedaan kemampuan awal mahasiswa. Mahasiswa juga memiliki karakteristik, pengalaman, dan tingkat pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran kontekstual tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana dosen merancang pembelajaran, memilih materi, memberikan pengalaman belajar, dan melakukan evaluasi terhadap perkembangan mahasiswa.

Dosen memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam pembelajaran kontekstual. Dosen tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu mahasiswa menghubungkan konsep dengan permasalahan nyata. Dosen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa bertanya, berdiskusi, melakukan eksplorasi, bekerja sama, dan melakukan refleksi. Perubahan peran tersebut menuntut dosen untuk memiliki kemampuan pedagogis sekaligus pemahaman yang baik mengenai perkembangan praktik akuntansi dan kebutuhan dunia kerja.

Penilaian dalam pembelajaran kontekstual juga perlu memperhatikan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan. Penilaian autentik dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa mampu menggunakan kompetensi yang telah diperoleh dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata. Penilaian dapat dilakukan melalui proyek, studi kasus, presentasi, portofolio, simulasi, maupun tugas pemecahan masalah. Pendekatan tersebut lebih memungkinkan dosen untuk melihat kemampuan mahasiswa secara menyeluruh dibandingkan hanya menggunakan tes tertulis.

Kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja pada akhirnya merupakan salah satu indikator penting keberhasilan proses pendidikan. Kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan ilmu, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa menerapkan pengetahuan, berkomunikasi, bekerja sama, menggunakan teknologi, memecahkan masalah, serta menunjukkan sikap profesional. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara kualitas pembelajaran yang diterima mahasiswa dengan kompetensi yang mereka miliki ketika memasuki dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, pembelajaran akuntansi yang kontekstual memiliki potensi penting dalam menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di perguruan tinggi dan praktik yang akan dihadapi mahasiswa di dunia kerja. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui pengaitan materi dengan situasi nyata, pemecahan masalah, diskusi, praktik, dan refleksi. Akan tetapi, untuk memahami penerapannya secara lebih mendalam, diperlukan kajian yang tidak hanya mengukur hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga menggali pengalaman dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran.

Pendekatan kualitatif menjadi relevan karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena berdasarkan pengalaman dan perspektif subjek penelitian. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian dapat menggali bagaimana dosen menerapkan pembelajaran kontekstual, bagaimana mahasiswa mengalami proses pembelajaran tersebut, kompetensi apa yang dirasakan berkembang, serta berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memahami makna pembelajaran kontekstual dari perspektif para pelaku pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji **pembelajaran akuntansi yang kontekstual dalam mempersiapkan kompetensi mahasiswa menghadapi dunia kerja di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara Aceh Timur**. Penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana pembelajaran akuntansi dikaitkan dengan situasi nyata dunia kerja, strategi yang digunakan dosen, pengalaman mahasiswa selama mengikuti pembelajaran, serta kompetensi yang berkembang melalui proses pembelajaran tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian pembelajaran akuntansi kontekstual sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya integrasi antara pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis dalam pembelajaran akuntansi. Bagi dosen, hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih aktif, aplikatif, dan relevan. Bagi institusi, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dunia kerja. Sementara bagi mahasiswa, pembelajaran kontekstual diharapkan dapat membantu mereka membangun kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, keterampilan teknis, dan keterampilan nonteknis yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja.

Dengan demikian, pembelajaran akuntansi tidak seharusnya berhenti pada penguasaan konsep dan prosedur, tetapi perlu diarahkan pada kemampuan mahasiswa dalam memahami, menerapkan, menganalisis, dan menggunakan pengetahuan akuntansi untuk menghadapi persoalan nyata. Pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dengan praktik akan memberikan pengalaman yang lebih bermakna dan dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Dalam konteks tersebut, kajian mengenai pembelajaran akuntansi kontekstual di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara Aceh Timur menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memahami praktik pembelajaran sekaligus mengidentifikasi peluang pengembangannya dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses pembelajaran akuntansi yang kontekstual, pengalaman mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, strategi dosen dalam menghubungkan materi akuntansi dengan dunia kerja, serta kompetensi yang berkembang melalui pembelajaran tersebut. Penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman terhadap suatu fenomena berdasarkan perspektif individu yang terlibat secara langsung dalam fenomena tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak diarahkan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai bagaimana pembelajaran akuntansi dilaksanakan dan bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman pembelajaran tersebut dalam kaitannya dengan persiapan memasuki dunia kerja. Penelitian dilaksanakan pada Akademi Keuangan Perbankan Nusantara Aceh Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi institusi dengan bidang keuangan, perbankan, dan akuntansi serta pentingnya pembelajaran yang mampu mempersiapkan mahasiswa memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Fokus penelitian ini adalah pembelajaran akuntansi yang kontekstual dalam mempersiapkan kompetensi mahasiswa menghadapi dunia kerja. fokus tersebut dijabarkan ke dalam beberapa aspek sebagai berikut: perencanaan pembelajaran akuntansi, pelaksanaan pembelajaran kontekstual peran dosen dalam pembelajaran, khususnya dalam menghubungkan teori akuntansi dengan praktik, memberikan bimbingan, memfasilitasi diskusi, dan memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, pengalaman mahasiswa, pengembangan kompetensi mahasiswa, kendala dan upaya pengembangan pembelajaran.

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran akuntansi di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara Aceh Timur. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas: Dosen yang mengampu mata kuliah akuntansi, mahasiswa yang sedang atau telah mengikuti mata kuliah akuntansi, dan pihak akademik atau pengelola program studi yang memahami kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran. Jumlah informan tidak ditentukan secara kaku sejak awal penelitian. Pengumpulan data dilakukan sampai diperoleh informasi yang dianggap memadai dan mencapai kejenuhan data (data saturation), yaitu kondisi ketika wawancara atau pengumpulan data tambahan tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan terhadap fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran akuntansi. Data primer digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, strategi, dan praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran akuntansi. Dokumen tersebut dapat berupa kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, modul, tugas mahasiswa, instrumen penilaian, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, melakukan wawancara, melaksanakan observasi, mengumpulkan dokumentasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam suara apabila mendapatkan persetujuan informan, kamera atau perangkat dokumentasi, serta catatan lapangan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian dan dapat dikembangkan selama proses penelitian sesuai dengan informasi yang diperoleh dari informan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung sejak proses pengumpulan data dimulai. Model analisis data yang digunakan mengacu pada konsep Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan.

Keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari dosen, mahasiswa, dan pihak akademik. Misalnya, informasi dosen mengenai penggunaan studi kasus dalam pembelajaran dibandingkan dengan pengalaman mahasiswa serta hasil observasi proses pembelajaran. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Apabila informasi yang diperoleh melalui ketiga teknik tersebut menunjukkan kecenderungan yang sama, maka data tersebut memiliki tingkat kredibilitas yang lebih kuat. Selain triangulasi, peneliti juga dapat melakukan member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil atau interpretasi tertentu kepada informan untuk memastikan bahwa informasi yang ditafsirkan peneliti sesuai dengan maksud informan.

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi identifikasi masalah, studi pendahuluan, penyusunan fokus penelitian, penyusunan instrumen, dan penentuan informan. Tahap kedua adalah pengumpulan data, yaitu pelaksanaan wawancara, observasi proses pembelajaran, dan pengumpulan dokumen yang relevan. Tahap ketiga adalah analisis data, yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap keempat adalah verifikasi temuan, yaitu melakukan triangulasi dan member checking untuk memastikan kredibilitas data. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian, yaitu menyusun hasil penelitian berdasarkan tema-tema utama yang ditemukan dan menghubungkannya dengan teori pembelajaran kontekstual, kompetensi, dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Melalui prosedur tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan pembelajaran akuntansi yang kontekstual serta kontribusinya terhadap pengembangan

kompetensi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara Aceh Timur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pembelajaran akuntansi yang kontekstual dalam mempersiapkan kompetensi mahasiswa menghadapi dunia kerja di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara Aceh Timur menunjukkan kecenderungan yang positif. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pembelajaran akuntansi telah memberikan ruang kepada mahasiswa untuk memahami materi tidak hanya dari aspek teoritis, tetapi juga melalui penerapan dalam situasi yang berkaitan dengan kehidupan dan dunia kerja.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama, yaitu: (1) pembelajaran akuntansi telah diarahkan pada keterkaitan antara teori dan praktik; (2) dosen berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang aplikatif; (3) penggunaan contoh kasus dan permasalahan nyata membantu mahasiswa memahami materi; (4) pembelajaran mendorong peningkatan kompetensi teknis dan nonteknis mahasiswa; dan (5) pembelajaran yang kontekstual memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

1.1 Pembelajaran Akuntansi Menghubungkan Teori dengan Praktik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi tidak hanya berorientasi pada penyampaian konsep, tetapi juga berupaya menghubungkan materi dengan praktik. Mahasiswa diberikan pemahaman mengenai bagaimana konsep akuntansi diterapkan dalam aktivitas organisasi, perusahaan, dan lembaga yang berkaitan dengan bidang keuangan.

Pengaitan antara teori dan praktik membuat mahasiswa lebih mudah memahami tujuan dari materi yang dipelajari. Materi yang sebelumnya bersifat abstrak dapat dipahami melalui contoh transaksi, pencatatan, penyusunan laporan keuangan, dan analisis permasalahan keuangan. Pembelajaran semacam ini memberikan pengalaman bahwa akuntansi bukan sekadar kegiatan menghitung angka, melainkan suatu proses menghasilkan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara Aceh Timur telah memiliki karakteristik pembelajaran yang relevan dengan prinsip pembelajaran kontekstual, yaitu menghubungkan materi akademik dengan situasi nyata.

1.2 Strategi Dosen dalam Menciptakan Pembelajaran yang Kontekstual

Dosen memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran akuntansi yang kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen berupaya menggunakan berbagai strategi pembelajaran agar mahasiswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya. Strategi tersebut antara lain pemberian contoh yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi, latihan penyelesaian transaksi, pembahasan kasus, diskusi, tanya jawab, serta pemberian tugas yang mendorong mahasiswa melakukan analisis.

Pendekatan tersebut menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menyelesaikan permasalahan, dan menjelaskan hasil pekerjaannya. Peran dosen sebagai fasilitator menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang aktif. Dosen memberikan arahan dan umpan balik sehingga mahasiswa dapat memperbaiki pemahaman dan keterampilannya.

1.3 Penggunaan Kasus yang Berkaitan dengan Dunia Kerja

Salah satu temuan positif dalam penelitian adalah penggunaan contoh kasus yang berkaitan dengan situasi dunia kerja. Pembahasan kasus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan konsep akuntansi dalam kondisi yang lebih realistis. Mahasiswa dapat dilatih untuk mengidentifikasi transaksi, menentukan perlakuan akuntansi, menganalisis informasi keuangan, dan menyusun penyelesaian berdasarkan prinsip yang telah dipelajari. Pembelajaran berbasis kasus juga mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih kritis. Mahasiswa tidak hanya mencari jawaban, tetapi juga memahami alasan mengapa suatu prosedur atau keputusan akuntansi digunakan. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan aktivitas profesional. Dengan demikian, mahasiswa memiliki gambaran yang lebih baik mengenai bagaimana pengetahuan akuntansi dapat digunakan dalam pekerjaan.

1.4 Peningkatan Pemahaman Mahasiswa terhadap Materi Akuntansi

Pembelajaran yang menggabungkan teori, contoh, latihan, dan kasus memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa. Materi yang disampaikan secara kontekstual menjadi lebih mudah dikaitkan dengan pengalaman dan situasi yang dapat mereka bayangkan. Mahasiswa dapat memahami hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya serta melihat penerapan materi dalam situasi yang lebih konkret. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting dalam membangun kompetensi. Mahasiswa yang memahami konsep secara baik akan memiliki dasar yang lebih kuat untuk melakukan praktik dan menyelesaikan persoalan akuntansi. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual tidak hanya membantu

mahasiswa memahami materi untuk kepentingan akademik, tetapi juga memberikan dasar bagi penerapan pengetahuan tersebut dalam lingkungan kerja.

1.5 Pengembangan Kompetensi Teknis

Pembelajaran akuntansi memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi teknis mahasiswa. Melalui latihan dan kegiatan pembelajaran aplikatif, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi, memahami proses akuntansi, menyusun laporan, dan melakukan analisis informasi keuangan. Kompetensi teknis tersebut merupakan salah satu modal penting bagi mahasiswa yang akan bekerja di bidang akuntansi, keuangan, perbankan, maupun bidang administrasi keuangan. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih secara berulang juga membantu meningkatkan ketelitian dan kemampuan bekerja secara sistematis. Kedua kemampuan tersebut merupakan karakteristik penting dalam pekerjaan yang berkaitan dengan pengelolaan informasi keuangan.

1.6 Pengembangan Kemampuan Analitis dan Pemecahan Masalah

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kontribusi pembelajaran kontekstual terhadap pengembangan kemampuan analitis mahasiswa. Ketika mahasiswa diberikan permasalahan atau kasus, mereka diarahkan untuk memahami persoalan sebelum menentukan penyelesaian. Proses tersebut mendorong mahasiswa untuk mengidentifikasi informasi yang relevan, menganalisis data, mempertimbangkan alternatif penyelesaian, dan menarik kesimpulan. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi penting dalam dunia kerja karena permasalahan yang dihadapi dalam pekerjaan tidak selalu sama dengan contoh yang terdapat dalam buku. Melalui pembelajaran yang memberikan pengalaman menghadapi berbagai kasus, mahasiswa memiliki kesempatan untuk membangun kemampuan berpikir secara lebih sistematis dan kritis.

1.7 Pengembangan Soft Skills

Pembelajaran kontekstual juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan nonteknis mahasiswa. Kegiatan diskusi, kerja kelompok, presentasi, dan pemecahan kasus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Mahasiswa belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, mempertahankan argumentasi berdasarkan data, serta bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, pembelajaran juga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab, ketelitian, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Kompetensi tersebut melengkapi kemampuan teknis yang telah diperoleh melalui pembelajaran akuntansi.

1.8 Pembelajaran Akuntansi Mendukung Kesiapan Kerja Mahasiswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang dikaitkan dengan dunia kerja memberikan pengalaman yang relevan bagi mahasiswa. Mahasiswa memperoleh gambaran bahwa kompetensi akuntansi yang dipelajari selama perkuliahan memiliki hubungan langsung dengan kebutuhan pekerjaan. Pengalaman mengerjakan kasus, melakukan latihan, berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membangun kesiapan sebelum memasuki dunia kerja. Kesiapan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengerjakan pekerjaan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir, berkomunikasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual dapat menjadi salah satu strategi untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang berorientasi pada kesiapan lulusan.

2. Pembahasan

2.1 Pembelajaran Kontekstual Menciptakan Pembelajaran yang Bermakna

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran akuntansi yang menghubungkan teori dengan praktik mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mahasiswa. Temuan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menempatkan pengalaman nyata sebagai bagian penting dalam proses pembentukan pengetahuan. Mahasiswa akan lebih mudah memahami suatu konsep ketika mereka mengetahui bagaimana konsep tersebut digunakan dalam kehidupan nyata. Dalam pembelajaran akuntansi, hubungan tersebut dapat dibangun melalui contoh transaksi, kasus perusahaan, laporan keuangan, dan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.

Secara teoritis, pembelajaran kontekstual memiliki hubungan erat dengan konstruktivisme. Mahasiswa membangun pemahamannya melalui pengalaman, interaksi, dan proses menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, semakin banyak kesempatan mahasiswa untuk menerapkan konsep dalam situasi nyata, semakin besar peluang terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam.

2.2 Pembelajaran Kontekstual Memperkuat Kompetensi Akuntansi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya membantu pemahaman konsep, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa. Kompetensi akuntansi

dibangun melalui kombinasi antara pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut. Mahasiswa memperoleh pengalaman melakukan latihan, menyelesaikan kasus, menganalisis transaksi, dan memahami laporan keuangan. Aktivitas tersebut membantu mengembangkan kompetensi teknis yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Pembelajaran yang memberikan pengalaman praktik juga memungkinkan mahasiswa memahami bahwa ketelitian dan tanggung jawab merupakan bagian penting dari pekerjaan akuntansi. Dengan demikian, pembelajaran kontekstual memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kompetensi yang lebih komprehensif.

2.3 Studi Kasus Mendorong Kemampuan Berpikir Kritis

Penggunaan studi kasus merupakan salah satu kekuatan dalam pembelajaran kontekstual. Kasus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berhadapan dengan persoalan yang membutuhkan analisis. Dalam perspektif pembelajaran pengalaman, mahasiswa memperoleh pengalaman konkret melalui permasalahan yang diberikan, kemudian melakukan refleksi, menghubungkannya dengan teori, dan mencoba menerapkan konsep untuk memperoleh solusi. Proses tersebut mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa tidak hanya diarahkan untuk menemukan jawaban, tetapi juga memahami proses dan alasan yang mendasari jawaban tersebut. Kemampuan ini sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern yang menuntut tenaga kerja mampu menganalisis informasi dan mengambil keputusan secara tepat.

2.4 Peran Dosen sebagai Fasilitator

Keberhasilan pembelajaran kontekstual sangat dipengaruhi oleh peran dosen. Dalam pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, dosen berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar, memberikan arahan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan umpan balik. Peran tersebut terlihat dalam upaya dosen menghubungkan materi dengan contoh nyata serta mendorong mahasiswa aktif menyelesaikan permasalahan. Dosen juga berperan penting dalam membangun suasana kelas yang memungkinkan mahasiswa bertanya dan menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih terbuka dan partisipatif.

2.5 Pembelajaran Kontekstual dan Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja

Kesiapan kerja merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan yang berorientasi pada bidang vokasi. Mahasiswa tidak cukup hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi perlu memiliki keterampilan yang dapat diterapkan. Pembelajaran kontekstual memberikan jembatan antara pembelajaran di kelas dengan kebutuhan dunia kerja. Ketika mahasiswa terbiasa menghadapi kasus, menyelesaikan masalah, melakukan analisis, dan bekerja dalam kelompok, mereka memperoleh pengalaman yang dapat mendukung kesiapan kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan organisasi dan dunia kerja.

2.6 Implikasi bagi Pengembangan Pembelajaran di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara Aceh Timur

Temuan positif penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran akuntansi di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara Aceh Timur memiliki dasar yang baik untuk terus dikembangkan menjadi pembelajaran yang semakin aplikatif dan berorientasi pada dunia kerja. Pengembangan dapat dilakukan melalui peningkatan penggunaan studi kasus, simulasi transaksi, proyek, praktik pengolahan data keuangan, analisis laporan keuangan, dan penggunaan teknologi yang relevan dengan bidang akuntansi dan perbankan. Kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri juga dapat menjadi strategi untuk memperkuat relevansi pembelajaran. Kehadiran praktisi, kegiatan magang, kunjungan industri, maupun kuliah tamu dapat memberikan pengalaman tambahan kepada mahasiswa mengenai kondisi dunia kerja. Dengan pengembangan tersebut, pembelajaran akuntansi dapat semakin mendukung pencapaian kompetensi lulusan.

2.7 Temuan Utama Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang kontekstual memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik membuat materi lebih relevan dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan. Penggunaan kasus dan permasalahan nyata mendukung pengembangan kemampuan analitis dan pemecahan masalah. Diskusi dan kerja kelompok membantu mengembangkan komunikasi serta kerja sama. Sementara itu, latihan dan praktik mendukung pengembangan kompetensi teknis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang kontekstual dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, pembelajaran akuntansi di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara Aceh Timur tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pengembangan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh. Integrasi antara pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap profesional menjadi dasar penting dalam menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran akuntansi yang kontekstual dalam mempersiapkan kompetensi mahasiswa menghadapi dunia kerja di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara Aceh Timur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akuntansi telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Pembelajaran akuntansi yang menghubungkan teori dengan praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi mahasiswa. Penggunaan contoh transaksi, latihan, studi kasus, diskusi, dan permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas keuangan membantu mahasiswa memahami bahwa konsep akuntansi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat diterapkan dalam berbagai situasi nyata. Pendekatan tersebut juga membantu mahasiswa memahami hubungan antara materi yang dipelajari di kelas dengan pekerjaan yang mungkin mereka hadapi setelah menyelesaikan pendidikan.

Peran dosen menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran kontekstual. Dosen tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan mahasiswa untuk berpikir, berdiskusi, menganalisis permasalahan, dan menemukan solusi. Pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif memberikan ruang bagi berkembangnya kemampuan berpikir kritis, analitis, komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah.

Dari aspek kompetensi, pembelajaran akuntansi kontekstual mendukung pengembangan kompetensi teknis maupun nonteknis mahasiswa. Kompetensi teknis tercermin melalui kemampuan memahami konsep akuntansi, melakukan pencatatan transaksi, memahami laporan keuangan, dan menganalisis informasi keuangan. Sementara itu, kompetensi nonteknis berkembang melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, presentasi, pemecahan kasus, serta aktivitas pembelajaran lainnya yang membutuhkan tanggung jawab dan komunikasi.

Pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja juga memberikan kontribusi terhadap kesiapan mahasiswa untuk memasuki lingkungan profesional. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam menghadapi permasalahan yang menyerupai kondisi kerja sehingga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menerapkan pengetahuan, berpikir analitis, mengambil keputusan, serta bekerja secara sistematis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, pembelajaran akuntansi yang kontekstual dapat menjadi salah satu pendekatan yang strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Akademi Keuangan Perbankan Nusantara Aceh Timur. Penguatan pembelajaran berbasis kasus, praktik, simulasi, proyek, teknologi akuntansi, serta keterlibatan dunia kerja perlu terus dikembangkan agar proses pembelajaran semakin relevan dengan kebutuhan profesi. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung terbentuknya lulusan yang tidak hanya memiliki penguasaan teori akuntansi, tetapi juga memiliki keterampilan praktis, kemampuan berpikir kritis, sikap profesional, dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

REFERENSI

- [1] E. B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, CA, USA: Corwin Press, 2002.
- [2] J. W. Creswell and C. N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2018.
- [3] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2014.
- [4] N. K. Denzin and Y. S. Lincoln, Eds., *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 5th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2018.
- [5] D. A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ, USA: Prentice-Hall, 1984.
- [6] R. E. Boyatzis, *The Competent Manager: A Model for Effective Performance*. New York, NY, USA: John Wiley & Sons, 1982.
- [7] L. M. Spencer and S. M. Spencer, *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York, NY, USA: John Wiley & Sons, 1993.
- [8] J. Biggs and C. Tang, *Teaching for Quality Learning at University*, 4th ed. Maidenhead, U.K.: Open University Press, 2011.
- [9] D. L. Butler, J. W. S. Tan, and C. C. P. Lau, "Experiential learning activities in university accounting education: A systematic literature review," *Journal of Accounting Education*, vol. 55, p. 100680, 2021, doi: 10.1016/j.jaccedu.2020.100680.
- [10] S. K. Royani and Susanti, "Pengembangan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai pendukung pembelajaran Kurikulum 2013 di SMK," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2019.
- [11] Supranoto, "Pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) teknik praktek jual beli terhadap kemampuan mahasiswa memahami akuntansi Program Studi Pendidikan Ekonomi UM Metro," *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*.
- [12] Kusumadyahdewi, Y. O. Lestari, and F. Ramadhani, "Development of accounting e-module based on contextual learning to increase student interest in learning," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 30, no. 1, pp. 1–7, 2024, doi: 10.17977/um048v30i12024p1-7.
- [13] I. G. N. A. Dananjaya, N. K. Rasmini, I. P. Sudana, and P. A. Ardiana, "Determinants of accounting student readiness to face the world of work," *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, vol. 8, no. 2, 2023, doi: 10.23887/jia.v8i2.65327.
- [14] A. Syandaningrum and E. Wahjudi, "Pengaruh mata diklat produktif akuntansi dan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja dengan variabel moderasi efikasi diri," *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, vol. 9, no. 1, pp. 32–45, 2021, doi: 10.26740/jpak.v9n1.p32-45.

-
- [15] N. Pitaloka, A. Sumiati, and D. K. Respati, "The effect of industrial work practices and vocational competencies on work readiness with moderation of self-efficacy," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 2022, doi: 10.21009/jpepa.0302.23.
 - [16] D. J. Jalaludin, Z. Azhar, and colleagues, "Accounting competencies, digital intelligence and work readiness of accounting undergraduates: A comparative analysis between Malaysia and Indonesia," *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, vol. 15, no. 5, pp. 1004–1023, 2025, doi: 10.1108/HESWBL-08-2024-0223.
 - [17] World Economic Forum, *The Future of Jobs Report 2025*. Geneva, Switzerland: World Economic Forum, 2025.
 - [18] A. Fortin, M. M. M. L. Desrosiers, and colleagues, "Development of generic competencies: Impact of a mixed teaching approach on students' perceptions," *Accounting Education*, 2010.
 - [19] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2014.